

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD INPRES 6/86 BIRU KABUPATEN BONE

Satriani¹, Sitti Jauhar², Achmadana Nurul Falaq³

¹ Universitas Negeri Makassar

email: satriani.dh@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: st.jauhar@gmail.com

³ Universitas Negeri Makassar

Email: ahmdanavr46@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran RADEC dan hasil belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru dengan sampel sebanyak 20 siswa yang dipilih berdasarkan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran RADEC. Instrumen penelitian yang digunakan memiliki 20 soal yang tervalidasi dan reliabilitas 0,981. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata pretest 41,25 dan rata-rata posttest 79,75. Sedangkan berdasarkan hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dan hasil uji homogenitas menunjukkan data pretest dan posttest homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran RADEC. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone.

Key words:

Model pembelajaran

RADEC, Hasil Belajar IPS,

siswa kelas IV

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu membentuk siswa yang berkepribadian dan

berintelektual tinggi karena dalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan pasal di atas, Pembukaan UUD 1945 alinea keempat menyatakan tujuan nasional Negara Republik Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dicapai melalui pendidikan. Salah satu yang menentukan kualitas pendidikan adalah seorang guru.

Proses keberlangsungan pendidikan tingkat SD sangat bergantung pada guru karena peran mereka sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mempengaruhi perhatian siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, pendidikan tingkat SD merupakan jenjang pendidikan, yaitu siswa belajar hal-hal dasar pembelajaran berupa huruf, angka, dan beberapa hal dasar dalam dunia pendidikan yang akan digunakan dalam kehidupan ataupun saat melanjutkan pendidikan berikutnya. Menurut Satriani, dkk (2022) guru merupakan suatu profesi yang memiliki keahlian untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran inovatif yang artinya suatu konsep pembelajaran terbaru, agar dapat memberikan partisipasi kepada siswa dalam membangun serta mengembangkan pengetahuan yang mengarah pada perubahan yang lebih efektif yaitu dengan model pembelajaran. (Andini & Fitria, 2021).

Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain and Create (RADEC) yang pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi (2017). Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yakni read artinya membaca, answer artinya menjawab, discuss artinya berdiskusi, explain artinya menjelaskan dan create artinya mencipta.

Model Pembelajaran RADEC menjadi salah satu model yang tepat untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain urutannya mudah dihafal, model ini tidak memerlukan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran RADEC pun telah terbukti dapat memperbaiki kualitas hasil belajar, seperti pemahaman konsep maupun kemampuan berpikir kreatif. (Lukmanudin, 2018). Hal ini sejalan dengan Sopandi, dkk (2021) di bukunya yang menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC bisa dianggap sebagai sebuah model pembelajaran ideal dalam arti model pembelajaran yang berupaya mendukung berbagai isu dalam pembelajaran dalam bidang studi, kelompok bidang studi dan pendidikan secara umum. Implementasi model pembelajaran ini ditujukan agar siswa dapat dibekali berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk guru yang ingin melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran dapat memilih model pembelajaran RADEC sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan yang ditunjukkan oleh perilaku belajar. Hasil belajar menunjukkan seberapa baik siswa mengikuti proses pembelajaran pada tahapan pendidikan tertentu. Menurut Majid & Kamsyach (2017) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berkaitan dengan hasil belajar, salah satu mata pelajaran yang perlu untuk ditingkatkan karena sangat mendasar dalam kehidupan sosial di SD yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Surahman & Mukminan (2017) IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Di Indonesia pembelajaran IPS telah menjadi program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 dan 9 Oktober 2023 hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru wali kelas V di SD Inpres 6/86 Biru diperoleh informasi bahwa hasil ulangan harian IPS siswa dari 20 siswa, terdapat 9 siswa yang tidak tuntas dan 11 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 55% dan ketidaktuntasan belajar mencapai 45% dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Permasalahan yang ditemukan yaitu (1) pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan penggunaan alat bantu berupa buku ajar; (2) guru belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran RADEC dalam proses

pembelajaran dikarenakan guru di sekolah belum mengetahui cara penggunaan model pembelajaran RADEC; (3) guru juga mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti kurangnya antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif digunakan dalam pembelajaran IPS.

Mengacu pada ketiga permasalahan tersebut, maka salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran RADEC. Alasan memilih model pembelajaran RADEC didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, (2024) di SD Negeri Tanah Tinggi 03 Jakarta Pusat dengan menggunakan model pembelajaran RADEC terdapat peningkatan hasil belajar IPS dari 26 siswa yang awalnya memperoleh skor rata-rata sebesar 73% meningkat menjadi sebesar 90%. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Khairiyah & Rohmah, (2023) di SD Negeri Dlanggu Kabupaten Lamongan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dilihat dari 20 siswa berdasarkan skor rata-rata *pretest* sebesar 45,63 dibandingkan dari skor rata-rata *posttest* sebesar 84,63 yang artinya terdapat peningkatan sebesar 39%. Penelitian yang serupa pula dilakukan oleh Chairunnisa & Sukardi (2022) di SD Negeri Kalimulya 1 Kota Depok dengan menggunakan model pembelajaran RADEC terdapat peningkatan hasil belajar IPS dari 35 siswa didapatkan nilai terendah yaitu 60 sedangkan nilai tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata nilai adalah 84,42 yakni sebanyak 32 siswa (91%) yang telah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa (9%).

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran RADEC terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental* karena lokasi tempat penelitian tidak mendukung adanya kelas kontrol. Penelitian ini pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *one group pretest-posttest design* (satu

kelompok desain *pretest* dan *posttest*) karena pengukuran dilakukan hanya melibatkan satu kelas yang diberi perlakuan yaitu siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru. Pada kegiatan awal akan dilakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Selanjutnya akan dilaksanakan pemberian perlakuan (*treatment*) mengenai model pembelajaran RADEC kepada siswa. Kemudian diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran RADEC.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. Pada penelitian yang dilakukan jumlah populasi yang relatif kecil sehingga menggunakan metode sampel jenuh dengan mengambil seluruh total populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Pemilihan teknik pengumpulan data berupa tes karena dalam mengukur pemahaman terhadap suatu materi, tes dapat memberikan hasil yang lebih objektif, jawaban dapat dinilai dari kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pertemuan dilakukan sebanyak lima kali. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*, setelah itu siswa diberikan bahan bacaan untuk dibawa pulang ke rumahnya yang merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran RADEC. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat diberikan perlakuan dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. Setelah itu, dilakukan analisis hasil yang merupakan kegiatan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa. Analisis hasil juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPS siswa. Analisis hasil dari penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Analisis data statistik inferensial dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan program Versi 29. Analisis statistik inferensial dilakukan dua pengujian, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk memperoleh fakta apakah data memenuhi persyaratan homogenitas varians dan normalitas sebaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru.

Data hasil belajar IPS siswa diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Biru dengan model pembelajaran CIRC ditunjukkan dalam berikut:

Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel (n)	20
Rata-rata (Mean)	41,25
Standar Deviasi	12,23
Median	45
Modus	45

Berdasarkan tabel 1 di atas, data *pretest* sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata (mean) adalah 41,25. Nilai tengah (median) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 45. Modus (mode) atau data yang sering muncul adalah 45 yang artinya nilai hasil belajar IPS siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) hasil belajar IPS siswa adalah 12,23.

Posttest dilakukan setelah dilaksanakan perlakuan sebanyak tiga pertemuan, hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
----------------------	-----------------

Jumlah Sampel (n)	20
Rata-rata (Mean)	79,75
Standar Deviasi	10,93
Median	85
Modus	85

Berdasarkan tabel 2 di atas, data posttest setelah diberikan perlakuan memiliki rata-rata (mean) adalah 79,75 . Nilai tengah (median) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 85. Modus (mode) atau data yang sering muncul adalah 85 yang artinya nilai hasil belajar IPS siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) hasil belajar IPS siswa adalah 10,93. Jika data *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPS siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar IPS Siswa

No.	Interval Nilai	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase
1	80% - 100%	Sangat Baik	0	-	12	60%
2	66% - 79%	Baik	0	-	5	25%
3	56% - 65%	Sedang	1	5%	2	10%
4	41% - 55%	Kurang	11	55%	1	5%
5	0% - 40%	Sangat Kurang	8	40%	-	-
Jumlah			20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* hasil belajar IPS siswa berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa secara keseluruhan adalah 41,25. Sedangkan hasil *posttest* hasil belajar IPS siswa dapat disimpulkan berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa secara keseluruhan adalah 79,75.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,079	$0,079 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,095	$0,095 > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan data hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,079 artinya nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,079 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig untuk *posttest* adalah 0,095 artinya nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,095 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

Tabel. 5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,061	$0,061 > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,061 dikarenakan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

Tabel. 4.7 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	t_{hitung}	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	46,998	0,001	$0,001 < 0,05$
<i>Posttest</i>			$46,998 > 2,093$ Terdapat Perbedaan

Hasil uji *Paired Sampel t-Test* didapatkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,001 < 0,05$). Jika nilai t_{hitung} sebesar 46,998 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,093. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari pada t_{tabel} ($46,998 > 2,093$). Jika nilai signifikan $<$ nilai probabilitas dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan. Adanya perbedaan signifikan yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone.

Pembahasan

Penelitian pada kelas V SD Inpres 6/86 Biru dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)

serta pemberian perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran RADEC. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran RADEC, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran RADEC kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan program SPSS 29.

1. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/86 Biru Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran RADEC

Hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran RADEC melalui *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 41,25 atau berada pada kategori kurang. Adapun rinciannya yaitu terdapat 8 siswa yang berada pada kategori sangat kurang, 11 siswa yang berada pada kategori kurang, dan 1 siswa yang berada pada kategori sedang.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa sebelum penggunaan model pembelajaran RADEC disebabkan oleh pembelajaran IPS yang lebih menekankan pada hafalan selain itu juga pembelajaran yang berfokus ke guru sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Temuan ini didukung oleh Arini (2020) yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS itu adalah mata pelajaran yang membosankan. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak semangat dalam pembelajaran karena metode pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru belum mampu menggugah dan memotivasi siswa untuk semangat dan serius dalam pembelajaran. Asyari, dkk (2023) kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS karena banyak hafalan, banyak mencatat, dan mungkin siswa hanya bermain-main sebagai bentuk dari malas belajar yang merupakan penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa mengenai pembelajaran IPS.

2. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/86 Biru Setelah Menggunakan Model Pembelajaran RADEC

Hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru setelah menggunakan model pembelajaran RADEC melalui *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 79,75 atau berada pada kategori baik. Peningkatan hasil ini setelah menerapkan model pembelajaran RADEC sehingga hasil belajar IPS siswa dapat meningkat. Adapun rinciannya yaitu terdapat 1 siswa yang berada pada kategori kurang,

2 siswa yang berada pada kategori sedang, 5 siswa yang berada pada kategori baik, dan 12 siswa yang berada pada kategori sangat baik.

Sesuai dengan hasil *posttest*, maka hasil belajar siswa meningkat dibanding sebelum diberi perlakuan penggunaan model pembelajaran RADEC. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, (2024) bahwa setelah menggunakan model pembelajaran RADEC terdapat peningkatan terhadap hasil belajar IPS siswa.

3. Perbedaan Signifikan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/86 Biru Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran RADEC

Hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran RADEC mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa & Sukardi (2022) bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tentang model pembelajaran RADEC yang diujikan menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran RADEC di kelas V SD Inpres 6/86 Biru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test* pada data *pretest* dan *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar -46,998. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,093 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($46,998 > 2,093$). Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,001, jauh lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone karena terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran RADEC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini juga, dengan setulus hati hati saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Amir dan Ibunda Sanatang, sosok luar biasa yang tak henti-hentinya berdoa dan mengupayakan yang terbaik demi kesuksesan anaknya. penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih dan penghargaan sebesar-

besarnya terutama kepada Ibu Dra. Satriani Dh, M.Pd selaku pembimbing utama dan Ibu Dra. Sitti Jauhar, M.Si selaku pembimbing pendamping yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

PENUTUP

Simpulan

Hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Inpres 6/86 Biru sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC diperoleh rata-rata sebesar 41,25 atau berada pada kategori kurang. Sementara itu, Hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Inpres 6/86 Biru setelah menggunakan model pembelajaran RADEC diperoleh rata-rata sebesar 79,75 atau berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru, terbukti dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $46,998 > 2,093$.

Saran

Guru diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran RADEC sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan model pembelajaran RADEC dalam mata pelajaran lain, sepanjang model pembelajaran RADEC sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model radec pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443.
- Aras, L., Satriani DH, S. D. H., Amran, M., & Dzikru, A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *AUTENTIK*, 6(1).
- Arini, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Card Sort Siswa Kelas VIIb di SMP Negeri 3 Kampak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2), 367–389.
- Asyari, D., Yolanda, W., & Wahyuningsih, Y. (2023). Implementasi Model Quantum Teaching melalui Karyawisata terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPS. *Journal on Education*, 5(2), 2988–2993.

- Chairunnisa, C. C., & Sukardi, R. R. (2022). Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 151–156.
- Indonesia, P. P. R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1–49.
- Khairiyah, U., & Rohmah, L. W. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terhadap Hasil Belajar IPAS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Lukmanudin, L. (2018). Penguasaan konsep ipa dan kemampuan menjelaskan perpindahan zat pencemar mahasiswa pgsd melalui pembelajaran read-answer-discuss-explain-and create. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Majid, A., & Kamsyach, A. (2017). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar/Abdul majid*.
- SALSABILA, F. G. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC (READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI TANAH TINGGI 03*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Sopandi, W. (2017). The quality improvement of learning processes and achievements through the read-answer-discuss-explain-and create learning model implementation. *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar*, 8, 132–139.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
- W. Sopandi, A. Sujana, Rendi, Sutinah, Yudi, Erwinto, Indra, Shela, Wiwin, Trisna, Fanny, Yeti, Fransiska, Hana, Nury, Devita, S. (2021). *Model Pembelajaran RADEC: Teori & Implementasi di Sekolah* (B. Maftuh (ed.); Cetakan Pe).